

Dukungan Sosial Terhadap Orangtua Anak dengan Autism Spectrum Disorder di PLDPI Surakarta

Sukma Nuraini Cahyono Putri

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni, Universitas Sahid
Surakarta

Abstrak

Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah gangguan perkembangan yang mempengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku anak. Mengasuh anak dengan ASD menjadi tantangan tersendiri bagi orangtua, yang sering kali dihadapkan pada tekanan emosional, beban finansial, dan stigma sosial. Dalam konteks ini, dukungan sosial memiliki peranan penting dalam meningkatkan ketahanan psikologis dan kesejahteraan orangtua. Artikel ini membahas berbagai bentuk dukungan sosial yang dibutuhkan orangtua anak dengan ASD, meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan komunitas. Dengan adanya dukungan yang tepat, orangtua dapat lebih adaptif dalam menghadapi tantangan, memiliki kualitas hidup yang lebih baik, serta lebih mampu mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal. Artikel ini juga menyoroti pentingnya peran masyarakat, lembaga, dan kebijakan publik dalam membangun lingkungan yang inklusif dan suportif bagi keluarga penyandang ASD.

Kata Kunci: Autis, Dukungan Sosial, Orangtua

Abstrack

Autism Spectrum Disorder (ASD) is a developmental disorder that affects a child's communication skills, social interactions, and behavior. Parenting a child with ASD presents unique challenges, including emotional stress, financial burdens, and social stigma. In this context, social support plays a critical role in enhancing the psychological resilience and overall well-being of parents. This article discusses the various forms of social support needed by parents of children with ASD, including emotional, informational, instrumental, and community-based support. With proper support systems in place, parents are better able to adapt to challenges, improve their quality of life, and support their child's development more effectively. The article also highlights the importance of community involvement, institutional support, and public policies in creating an inclusive and supportive environment for families living with ASD.

Keyword : *Autism, Social Support, Parents.*

PENDAHULUAN

Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah gangguan neurodevelopmental yang ditandai oleh kesulitan dalam komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku yang berulang. Dengan meningkatnya angka diagnosis ASD di seluruh dunia, tantangan yang dihadapi oleh orangtua menjadi semakin kompleks. Mengasuh anak dengan ASD bukan hanya memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus, tetapi juga dukungan emosional dan praktis yang memadai.

Orangtua anak dengan ASD sering kali menghadapi berbagai tekanan, termasuk stigma sosial, beban emosional, serta tantangan finansial. Dalam situasi ini, dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan ketahanan psikologis dan kesejahteraan orangtua. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman, dan komunitas dapat membantu orangtua merasa lebih terhubung dan tidak sendirian dalam perjalanan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk dukungan sosial yang dibutuhkan oleh orangtua anak dengan ASD, serta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Dengan memahami pentingnya dukungan sosial, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan suportif bagi keluarga yang memiliki anak dengan ASD. Artikel ini juga akan membahas peran masyarakat dan

kebijakan publik dalam membangun sistem dukungan yang efektif.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dukungan sosial, diharapkan orangtua dapat lebih adaptif dalam menghadapi tantangan, serta meningkatkan kualitas hidup mereka dan anak-anak mereka.

Dampak Dukungan Sosial Terhadap Orangtua

Orangtua yang memperoleh dukungan sosial yang cukup cenderung: Lebih resilien dalam menghadapi tantangan pengasuhan, Memiliki kesehatan mental yang lebih baik, Lebih aktif dalam terapi dan perkembangan anak, Menunjukkan tingkat stres dan kecemasan yang lebih rendah. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat meningkatkan risiko depresi, kelelahan kronis, dan bahkan konflik keluarga.

Peran Masyarakat dan Kebijakan Publik

Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, diperlukan: Edukasi masyarakat mengenai ASD untuk mengurangi stigma, Pelatihan bagi guru dan tenaga medis tentang penanganan anak berkebutuhan khusus, Kebijakan yang menjamin akses pendidikan, terapi, dan layanan sosial yang adil, Dukungan finansial bagi keluarga melalui asuransi, subsidi, atau program bantuan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman orangtua anak dengan ASD dalam menerima dukungan sosial. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali persepsi, pengalaman, dan makna subjektif yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk masuk lebih dalam ke dalam dunia kehidupan partisipan, serta memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai dukungan sosial yang mereka dapatkan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang. Dua orangtua, satu orang terapis dan satu orang psikolog. Dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang mereka. Keempat partisipan tersebut adalah: 1) AHD – orangtua dari anak ASD, 2) SKH – orangtua dari anak ASD, 3) HBB – staf terapis perilaku di PLDPI, 4) INT – psikolog di PLDPI.

Teknik Pengumpulan Data

Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur.

Wawancara ini dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang mencakup lima tema utama: 1) Definisi ASD menurut Psikolog dan Terapis. 2) Dukungan sosial yang diterima Orangtua anak dengan ASD. 3) Pengalaman Orangtua anak dengan ASD. 4) Pengalaman Psikolog dan Terapis terkait anak ASD. 5) Kesejahteraan psikologis orangtua anak ASD.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dan berlangsung selama 15-30 menit per partisipan. Semua sesi wawancara direkam (dengan izin) dan ditranskripsikan secara verbatim untuk keperluan analisis data.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) sesuai dengan pendekatan Braun dan Clarke (2006). Prosedur analisis dilakukan melalui enam tahap utama: 1) Membiasakan diri dengan data: membaca berulang transkrip wawancara untuk memahami isi secara keseluruhan. 2) Mengkode data: memberikan label pada potongan-potongan data yang relevan dengan tujuan penelitian. 3) Mencari tema: mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema-tema yang lebih luas dan bermakna. 4) Meninjau ulang tema: memastikan bahwa tema yang ditemukan merepresentasikan data dengan akurat dan koheren. 5) Menamai dan mendefinisikan tema: memberikan

penjelasan rinci atas setiap tema yang terbentuk. 6) Menyusun laporan: mengintegrasikan temuan dalam narasi yang sistematis dengan kutipan-kutipan dari partisipan sebagai ilustrasi.

Selama proses analisis, peneliti berupaya menjaga kepekaan reflektif terhadap konteks sosial-budaya partisipan dan posisi peneliti sendiri agar tidak terjadi bias interpretatif yang berlebihan. Validitas data didukung dengan teknik triangulasi antar data, pengecekan silang antar sumber, dan member checking dengan partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman yang mereka sampaikan.

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan aspek etika, termasuk persetujuan partisipan (*informed consent*), kerahasiaan data, keberagaman dan inklusi, penghormatan terhadap partisipan serta anonimitas identitas. Setiap partisipan diberi informasi yang jelas tentang tujuan penelitian, hak mereka untuk menarik diri kapan saja, penelitian harus dilakukan dengan cara sensitif terhadap budaya dan latar belakang sosial. Perlakuan yang adil dan hormat terhadap semua partisipan adalah fundamental dan jaminan bahwa data yang diberikan akan digunakan hanya untuk keperluan akademik. Inisial digunakan sebagai pengganti nama asli

partisipan untuk melindungi privasi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis orangtua yang memiliki anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Berdasarkan temuan dari PLDPI Surakarta, dukungan sosial yang diterima oleh orangtua hadir dalam berbagai bentuk, antara lain dukungan emosional, informasional, instrumental, dan komunitas. Dukungan emosional diperoleh melalui empati dan kasih sayang dari lingkungan sekitar, khususnya dari sesama orangtua yang memiliki pengalaman serupa. Hal ini membantu mereka merasa tidak sendiri dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Sementara itu, dukungan informasional mencakup akses terhadap pengetahuan yang relevan tentang ASD, seperti terapi yang tersedia, hak-hak anak, dan strategi pengasuhan yang efektif. Informasi yang mudah diakses terbukti meningkatkan rasa percaya diri orangtua. Dukungan instrumental hadir dalam bentuk bantuan nyata seperti pendampingan saat terapi dan bantuan keuangan, yang sangat membantu meringankan beban harian. Selain itu, komunitas dan lembaga seperti PLDPI Surakarta juga menyediakan wadah berbagi

dan saling menguatkan melalui kegiatan kelompok dan forum diskusi.

Orangtua mendapatkan dukungan dari berbagai sumber, seperti komunitas lokal, kelompok dukungan formal, serta keluarga dan teman dekat. Di PLDPI, kegiatan sosial terstruktur menjadi sarana untuk membangun jaringan sosial dan memperkuat keterhubungan antar anggota komunitas. Dari hasil wawancara dengan beberapa orangtua, diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai respon emosional mereka terhadap diagnosis ASD. AHD, misalnya, awalnya merasa sedih dan cemas terhadap masa depan anaknya yang didiagnosis dengan ASD ringan. Namun, berkat dukungan keluarga dan komunitas, AHD mampu bangkit dan merasa lebih kuat. Ia juga merasa terbantu melalui keberadaannya di PLDPI, yang mempertemukannya dengan banyak teman dan memberikan pengetahuan baru. Meskipun di lingkungan masyarakat anaknya tidak mengalami stigma, anaknya cenderung menarik diri ketika berada di lingkungan keluarga besar. Sebaliknya, SKH mengalami kesedihan dan penolakan saat pertama kali mengetahui bahwa anaknya didiagnosis dengan ASD berat, ditandai dengan keterbatasan komunikasi yang signifikan. Namun, seiring berjalannya waktu dan melalui dukungan dari keluarga, kerabat, serta keterlibatannya dalam berbagai terapi dan pendidikan

khusus seperti SLB, SKH mulai menerima keadaan dan menunjukkan ketangguhan dalam mencari solusi terbaik bagi perkembangan anaknya. Ia melaporkan adanya perkembangan fisik anaknya, seperti kemampuan berjalan dan berlari, yang menjadi harapan baru bagi masa depan anaknya.

Dari sisi profesional, proses diagnosis di PLDPI Surakarta dilakukan dengan pendekatan menyeluruh. Psikolog menggunakan kriteria dari DSM-5 serta alat ukur seperti Autism Diagnostic Observation Schedule (ADOS) dan Childhood Autism Rating Scale (CARS) untuk menilai tingkat keparahan gejala. Wawancara mendalam dan observasi langsung menjadi bagian penting dalam memahami kondisi anak secara komprehensif. Setelah diagnosis ditegakkan, intervensi diberikan sesuai kebutuhan anak. Terapi perilaku seperti Applied Behavior Analysis (ABA) menjadi metode utama untuk membantu anak membangun keterampilan sosial dan perilaku yang adaptif, sementara terapi sensorik diberikan kepada anak yang mengalami sensitivitas terhadap rangsangan lingkungan. Seorang terapis, HBB, yang telah bekerja selama lima tahun di PLDPI, menjelaskan bahwa ia menyesuaikan metode terapi berdasarkan tingkat keparahan anak. Untuk ASD berat, ia menggunakan permainan seperti

menyusun balok atau puzzle ringan, sedangkan untuk ASD ringan, aktivitas seperti membaca kalimat pendek, mewarnai, dan menggunting sederhana digunakan untuk melatih kemampuan motorik dan sensorik anak.

Evaluasi terhadap perkembangan anak dilakukan secara rutin oleh psikolog dan terapis. INT, seorang psikolog klinis di PLDPI, menjelaskan bahwa ia lebih banyak menggunakan metode observasi dalam mengevaluasi kemajuan anak. Ia juga menggunakan beberapa alat tes seperti CARS, CPM, IST, SPM, dan PECS untuk mendukung proses asesment. Pengamatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan anak sebelum dan sesudah intervensi, misalnya kemampuan anak dalam memasukkan balok ke tempatnya. Di samping itu, INT juga memberikan psikoterapi kepada orangtua agar sesi konsultasi tidak hanya menjadi ruang curhat, tetapi juga menjadi sarana untuk memperoleh dukungan mental dan psikologis. Dukungan sosial, intervensi yang tepat, dan pemantauan berkala yang dilakukan oleh profesional terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup anak dan keluarganya. Orangtua merasa lebih optimis melihat perkembangan anak dan merasa lebih siap menghadapi tantangan yang akan datang, berkat keterlibatan mereka dalam

komunitas yang suportif dan sistem layanan yang terstruktur.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial untuk orangtua anak dengan ASD di PLDPI Surakarta sangat berperan dalam membantu mereka menghadapi berbagai tantangan. Perasaan orangtua saat menerima diagnosis sering kali kompleks, mencakup keterkejutan, kesedihan, kecemasan, tetapi juga harapan. Kolaborasi antara orangtua, psikolog, dan terapis dalam proses diagnosis dan intervensi adalah kunci untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam perkembangan anak. Dengan adanya dukungan yang kuat, orangtua dapat merasa lebih terhubung dan optimis tentang masa depan anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Smith, L. E., & Maenner, M. J. (2015). The role of social support in the lives of families with children with autism spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 45(6), 1479-1491.
- Charman, T., & Bailey, A. (2001). Diagnostic Issues in Autism. In F. R. Volkmar, R. Paul, A. Klin, & D. J. Cohen (Eds.), *Handbook of Autism and Pervasive Developmental Disorders* (pp. 65-108). New York: Wiley.
- Lord, C., Rutter, M., & Le Couteur, A.

- (1994). *Autism Diagnostic Interview—Revised: A Revised Version of the Autism Diagnostic Interview*. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 24(5), 659-685.
- Schreibman, L. (2005). *The Science and Fiction of Autism: A Guide for Parents and Professionals*. New York: Wiley.
- Steinberg, A. (2015). Supporting Families of Children with Autism Spectrum Disorder: A Guide for Professionals. *Journal of Family Social Work*, 18(3), 205-219.
- Wilczynski, S. M., & Dempsey, T. (2013). Applied Behavior Analysis for Children with Autism Spectrum Disorders: A Review of the Literature. *Journal of School Psychology*, 51(5), 577-596.
- Wing, L. (1996). The History of Autism: A Personal Perspective. *Autism*, 1(2), 143-148.